

Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Di Nagori Karang Rejo Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun

¹Eka SR. Sihombing, ²Nur Masdalifah, ³Anggun Dewi Maharani, ⁴Ridho Adha

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina, Pematangsiantar

¹eka_sihombing@rocketmail.com, ²nurmazdalifah@gmail.com,

³anggundewimaharani564@gmail.com, ⁴ridhoadha@gmail.com

Submit : 18 Okt 25 | Diterima : 30 Okt 2025 | Terbit : 01 Nov 2025

ABSTRAK

Pengelolaan sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang mendesak untuk ditangani, terutama di wilayah pedesaan yang minim fasilitas pengelolaan limbah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan memilih 20 informan yaitu, Perangkat Desa & Masyarakat hal bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan sampah oleh masyarakat di Nagori Karang Rejo, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggali informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di wilayah ini belum optimal. Masyarakat umumnya membakar atau membuang sampah ke sungai dan pekarangan karena ketiadaan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan fasilitas pengangkutan. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan dan kesehatan dari sampah masih rendah. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah, edukasi masyarakat, untuk mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Kata Kunci: Pengelolaan sampah, perilaku Masyarakat lingkungan Nagori Karang Rejo

ABSTRACT

Waste management is an urgent environmental issue that requires addressing, especially in rural areas with minimal waste management facilities. This qualitative study, involving 20 informants, including village officials and the community, aims to analyze the waste management system of the Karang Rejo community in Nagori, Gunung Maligas District, Simalungun Regency. A descriptive qualitative approach was used to gather information through interviews, observation, and documentation. The results indicate that waste management in this area is suboptimal. Residents generally burn or dispose of waste in rivers and yards due to the lack of temporary waste disposal sites (TPS) and transportation facilities. Furthermore, public awareness of the environmental and health impacts of waste remains low. This study recommends improving waste management infrastructure and public education to support sustainable and environmentally conscious waste management.

Keywords: Waste management, Community behavior in Nagori Karang Rejo

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization, sampah adalah sisa aktivitas manusia atau proses alam yang tidak memiliki nilai guna, tidak diinginkan, dibuang oleh pemiliknya, dan tidak dapat terurai secara alami tanpa intervensi tertentu. Sampah umumnya diklasifikasikan menjadi dua kategori: organik, berasal dari sisa makhluk hidup seperti dedaunan, makanan, sayuran, dan buah-buahan yang dapat terurai secara biologis; dan anorganik, sulit terurai dan mayoritas berasal dari bahan buatan seperti botol atau kantong plastik (Andita dkk., 2022). Secara global, volume sampah meningkat setiap tahun. Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (2018) mengutip Bank Dunia bahwa pada 2025 timbulan sampah kota di seluruh dunia diperkirakan mencapai 2,2 miliar ton per tahun,

dengan negara berkembang anggota OECD menyumbang sekitar 572 juta ton per tahun dan rata-rata produksi sampah per kapita 1,1–3,7 kg/hari (Dwipayanti, 2020). Di Kanada, rata-rata setiap orang menghasilkan 1,8–2 kg sampah rumah tangga per hari. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pengelolaan sampah yang matang dan berkesinambungan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 untuk meminimalkan dampak negatif sampah yang tidak dikelola dengan baik (Rizky dkk., 2021).

Di Indonesia, timbulan sampah mencapai 84.607,68 ton per hari atau sekitar 30,9 juta ton per tahun. Sumber utama berasal dari rumah tangga (40,91%), lebih besar dibanding pasar tradisional (17,35%). Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021) menunjukkan bahwa jenis sampah terbanyak adalah sisa makanan (39,81%), diikuti sampah plastik (17,7%). Di DKI Jakarta, volume sampah mencapai 3.083.437 ton per tahun, dengan Jakarta Selatan sebagai penyumbang tertinggi, yaitu 1.937,54 ton per hari atau 707.201,35 ton per tahun.

Pengelolaan sampah di Indonesia masih menghadapi tantangan, terutama dari aspek hukum yang belum sepenuhnya mendukung pengurangan sampah plastik. Belum adanya regulasi nasional yang tegas melarang plastik sekali pakai membuat kebijakan yang ada, seperti surat edaran wali kota, hanya bersifat imbauan (Firdatun Nisa & Warmadewanthi, 2020). Meskipun terdapat landasan hukum seperti UU No. 18 Tahun 2008 dan PP No. 81 Tahun 2012 serta No. 27 Tahun 2020, implementasinya belum optimal karena kesenjangan regulasi dan lemahnya penegakan hukum, ditambah pesatnya pertumbuhan penduduk dan konsumsi. Oleh karena itu, pengelolaan sampah plastik idealnya melibatkan peran aktif semua warga, baik individu maupun kelompok, melalui prinsip 3R: Kurangi, Gunakan Kembali, dan Daur Ulang (Parigi et al., 2018). Pendekatan ini membutuhkan komitmen politik, sinergi antara pemerintah dan masyarakat, sosialisasi berkesinambungan, penyediaan sarana seperti TPS 3R, serta pengembangan sistem daur ulang, termasuk pemanfaatan plastik bekas menjadi biji plastik untuk kebutuhan rumah tangga (Maskun et al., 2022).

Di Sumatera Utara, timbulan sampah mencapai sekitar 10.091 ton per hari atau 3.683.135 ton per tahun, namun hanya sekitar 11% yang dikelola secara optimal. Di Kota Medan, dari 2.000 ton sampah per hari, hanya 30 ton yang berhasil diolah, sementara sisanya menambah beban lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Indonesia masih menghadapi tantangan besar dan memerlukan perhatian serius untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sekaligus mengurangi dampak negatif lingkungan (Riva, 2019). Kabupaten Simalungun merupakan penyumbang sampah terbesar di Kawasan Danau Toba, dengan total timbunan 219.532 ton per tahun dari 596.771 ton di kawasan tersebut pada 2017. Sebagian besar sampah berasal dari aktivitas masyarakat, termasuk limbah plastik yang sulit terurai dan berpotensi mencemari lingkungan (Ade dkk., 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), luas wilayah Kabupaten Simalungun dengan 32 kecamatan menjadi tantangan dalam pengelolaan sampah. Minimnya fasilitas seperti Tempat Pengumpulan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, memperburuk kondisi lingkungan. Sampah plastik menjadi perhatian khusus karena dampaknya terhadap ekosistem air dan lingkungan, dengan limbah plastik menyumbang sekitar 11,3% dari total timbulan sampah pada 2022.

Menurut data sensus tahun 2024, Jumlah penduduk Nagori Karang Rejo pada tahun 2024 mencapai 5.466 jiwa, dengan penduduk perempuan (2.826 jiwa) lebih banyak dibandingkan laki-laki (2.640 jiwa), di Nagori Karang Rejo terdapat sembilan huta, di mana di huta I melakukan pengelolaan sampah melalui pembakaran. Di huta II, warga juga mengelola sampah dengan membakar limbah yang ada. Sementara itu, di huta III, tidak ada upaya pengelolaan sampah dari masyarakat. Di huta IV, warga membuang sampah di lokasi yang telah ditentukan untuk dikelola oleh pemerintah. Di huta V, masyarakat tidak terlibat dalam pengelolaan sampah. Di huta VI, warga juga tidak melakukan pengelolaan sampah. Begitu pula di huta VII, di mana tidak ada pengelolaan sampah yang dilakukan. Di huta IX, masyarakat mengelola sampah dengan cara yang sama, yaitu membakar limbah. Hasil survei awal menunjukkan adanya perilaku masyarakat di Nagori Karang Rejo, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun yang masih membuang sampah sembarangan di sekitar sungai. Kondisi ini mengakibatkan penumpukan sampah yang menimbulkan bau tak sedap dan berpotensi menyebabkan banjir. Permasalahan ini muncul karena

tidak tersedianya tempat pembuangan sampah sementara (TPS), sehingga warga memilih sungai sebagai alternatif pembuangan yang dianggap praktis. Tindakan ini tentu berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat di sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian berjudul "Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Nagori Karang Rejo, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun". Penelitian ini bertujuan mengkaji kondisi pengelolaan sampah, mengidentifikasi kendala yang dihadapi masyarakat, serta merumuskan solusi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan..

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendekatan Berbasis Partisipasi Masyarakat

Program bank sampah telah terbukti menjadi strategi efektif dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa program bank sampah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat 1. Tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam program bank sampah di beberapa daerah mencapai 64,3% 7.

2. Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Konsep 3R merupakan pendekatan fundamental dalam pengelolaan sampah masyarakat:

Reduce: Mengurangi produksi sampah dari sumbernya

Reuse: Memanfaatkan kembali sampah yang masih bisa digunakan

Recycle: Mendaur ulang sampah menjadi produk baru 1214

Prinsip 3R diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan lingkungan dan mengurangi volume sampah secara signifikan 15.

3. Faktor Penentu Keberhasilan

Keberhasilan pengelolaan sampah masyarakat didukung oleh:

Partisipasi aktif masyarakat dalam pemilahan sampah sejak dari rumah tangga 9

Peran pemerintah dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi 9

Komitmen antar pemangku kepentingan sebagai kunci keberhasilan tata kelola sampah 5

4. Manfaat Ekonomi dan Sosial

Program pengelolaan sampah masyarakat memberikan manfaat ganda:

Ekonomi: Peningkatan pendapatan rumah tangga dari Rp 2.300 hingga Rp 70.000 per bulan 8

Sosial: Pemberdayaan masyarakat dan penguatan komunitas 6

Lingkungan: Pengurangan volume sampah yang dibuang ke TPA 16

5. Kendala dan Tantangan

Beberapa hambatan dalam implementasi pengelolaan sampah masyarakat:

Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai 2

Tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah

Koordinasi antar stakeholder yang belum optimal

6. Model TPS3R sebagai Solusi

TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle) merupakan konsep yang bertujuan untuk mengurangi, mendaur ulang, dan menggunakan kembali sampah di tingkat lokal 17. Model ini menjadi solusi berkelanjutan untuk pengelolaan sampah di tingkat komunitas.

7. Rekomendasi Strategis

Untuk optimalisasi pengelolaan sampah masyarakat diperlukan:

Pendekatan terpadu yang mengintegrasikan aspek teknis, sosial, dan ekonomi

Edukasi berkelanjutan tentang pentingnya pengelolaan sampah

Insentif ekonomi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat

Penguatan kelembagaan bank sampah dan komunitas pengelola sampah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, yaitu mengamati langsung kondisi di lapangan tanpa pengolahan data numerik Data diperoleh dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan beragam secara berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan . Informan penelitian ini adalah perangkat desa dan perwakilan masyarakat dari beberapa Huta yang ada di , Nagori Karang rejo , yang berjumlah 20 orang . Informan dipilih dari pihak yang memiliki informasi relevan dan bersedia membagikannya, sesuai tujuan dan manfaat penelitian. informan dipilih dari masyarakat dan akademisi yang memahami permasalahan yang dikaji . Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 20 Informan tersebut, informasi yang diperoleh dapat dirangkum dan disajikan sebagai berikut:

Karakteristik Informan

Informan penelitian ini berjumlah 20 orang, terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, 9 Gamot, dan 9 warga Masyarakat Tabel

1 Karakteristik Informan

Kode	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jabatan
Informan I	Bpk. Airul Zen	L	49	Sarjana	Kepala Desa
Informan II	Ibu. Pipi Dewi Astini	P	33	Sarjana	Sekretaris Desa
Informan III	Bpk.Suryadi	L	45	SMK	Gamot I
Informan IV	Bpk.Rifai	L	42	SMA	Gamot II
Informan V	Bpk.Sofyan Mahadi	L	31	SMA	Gamot III
Informan VI	Bpk.Swandi	L	47	SMK	Gamot IV
Informan VII	Bpk.Sugimin	L	42	SMA	Gamot V
Informan VIII	Bpk.Adi	L	35	SMA	Gamot VI
Informan IX	Bpk.Yaser	L	31	SMK	Gamot VII
Informan X	Bpk.Abdi Afandi	L	29	SMK	Gamot VIII
Informan XI	Bpk.Irfan Dermansyah	L	27	SMA	Gamot IX
Informan XII	Ibu.Sulastri	P	49	SMP	IRT
Informan XIII	Ibu.Nurmiati	P	48	SMK	IRT
Informan XIV	Ibu.Nur Asma	P	36	SMA	IRT
Informan XV	Ibu.Suriani	P	30	SMA	IRT
Informan XVI	Ibu.Sulastri Manan	P	48	SMA	IRT
Informan XVII	Ibu.saroji	P	60	SD	IRT
Informan XVIII	Ibu.Sugiati	P	49	SD	IRT
Informan XIX	Ibu.Riza Yusna	P	42	SMA	IRT
Informan XX	Ibu.Sarah	P	26	SMA	IRT

Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Nagori Karang Rejo

Perilaku adalah tindakan seseorang dalam merespons sesuatu yang kemudian menjadi kebiasaan berdasarkan nilai yang diyakini. Dalam pelaksanaan Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Nagori Karang Rejo tidak luput dari adanya dukungan dari para pemerintah Nagori Karang Rejo Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun, pengelolaan sampah dapat dilihat dari hasil wawancara.

Dapat disimpulkan bahwa dalam perilaku Masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Nagori Karang Rejo, dapat dilihat melalui beberapa Masyarakat yang melakukan pembuangan sampah secara sembarangan dan membuang sampah di pekarangan rumahnya dikarenakan ada masyarakat yang tidak memiliki pekarangan rumah, dan pemerintah belum memiliki wadah pembuangan sampah, perilaku Masyarakat dalam pengelolaan sampah di Nagori Karang Rejo harusnya lebih ditekankan lagi agar Masyarakat lebih mengerti dan lebih memahami bagaimana menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Pengangkutan Sampah Dalam Pengelolaan Sampah di Nagori Karang Rejo

Pengangkutan sampah dalam pengelolaan sampah di Nagori Karang Rejo ini, pengangkutan sampah harus terealisasi di Nagori Karang Rejo agar Masyarakat tidak kesulitan untuk membuang sampah secara tidak sembarangan, karena jika adanya petugas atau SDM nya ada untuk mengelola pengangkutan sampah maka akan semakin sedikit jumlah tumpukan sampah yang ada di pinggir sungai atau di irigasi – irigasi yang ada di sekitar lingkungan tersebut

Dapat disimpulkan bahwa dalam perilaku Masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Nagori Karang Rejo, pengangkutan sampah di Nagori Karang Rejo belum terlaksana hingga saat ini. Hal ini disebabkan oleh belum dibentuknya wadah atau sistem pengelolaan sampah terorganisir serta ketiadaan fasilitas penampungan dan angkutan sampah. Meskipun telah ada pengajuan dan perencanaan dari pihak pemerintahan untuk mengadakan pengangkutan sampah, realisasinya belum terjadi. Akibatnya, masyarakat masih mengelola dan membuang sampah secara mandiri tanpa dukungan layanan pengangkutan resmi.

Metode Pemusnahan dalam Pengelolaan Sampah di Nagori Karang Rejo

Metode Pemusnahan sampah dapat di terapkan untuk setiap harinya, Untuk membiasakan Masyarakat dalam mengurangi masalah penumpukan sampah yang di alami setiap harinya agar menghindari terjadinya kontaminasi antar sampah dan Masyarakat yang dapat menimbulkan penyakit. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membakar sampah di Nagori Karang Rejo bervariasi. Sebagian warga membakar sampah secara rutin atau sesekali untuk mengurangi penumpukan sampah di rumah, sementara yang lain jarang atau tidak pernah membakar karena keterbatasan lahan atau memilih membuang sampah ke sungai atau lokasi tumpukan sampah. Hal ini menunjukkan perbedaan pola pengelolaan sampah di masyarakat yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan ketersediaan fasilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Nagori Karang Rejo masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pemilahan sampah, ketersediaan sarana prasarana, serta partisipasi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andriyanto dkk. (2023) yang mengungkapkan bahwa faktor perilaku masyarakat berperan besar dalam efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga. Rendahnya kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap aturan pengelolaan sampah menyebabkan sampah seringkali dibuang sembarangan, sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Putri (2021) yang menekankan pentingnya peran pemerintah desa dan aparat setempat dalam memberikan edukasi, sosialisasi, dan menyediakan fasilitas pengelolaan sampah. Di Karang Rejo, dukungan kelembagaan masih terbatas sehingga pengelolaan belum berjalan optimal. Hal ini memperkuat pendapat bahwa keberhasilan sistem pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada aspek kelembagaan dan partisipasi aktif masyarakat.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menambahkan bukti empiris bahwa pola pengelolaan sampah di tingkat nagori atau desa memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan daerah perkotaan. Faktor kedekatan sosial dan budaya masyarakat pedesaan justru dapat menjadi modal penting jika dikelola dengan pendekatan partisipatif. Oleh karena itu, hasil

penelitian ini memberikan implikasi bahwa strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat perlu diperkuat dengan edukasi, fasilitasi, dan regulasi yang jelas agar dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dalam Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat di Nagori Karang Rejo Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun, di Nagori Karang Rejo belum memiliki Tempat Pembuangan Sampah sehingga Masyarakat di sana masih membuang sampah secara sembarangan, yang menimbulkan penumpukan sampah di pinggir jalan maupun di irigasi-irigasi air. tetapi dapat dilihat dari pihak kelurahan yang juga melakukan Tindakan gotong royong setiap minggunya bersama masyarakat di setiap dusun untuk mengurangi terjadinya penumpukan sampah, dan pihak pemerintah juga sudah berupaya menutup akses tempat pembuangan sampah sembarangan di salah satu huta IV pemerintah berinisiatif menutup menggunakan bambu agar Masyarakat tidak membuang sampah dititik tersebut, Untuk itu peran kepala desa dan perangkat desa lainnya sangatlah di perlukan untuk selalu mendukung dan mengingatkan Masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungannya..

REFERENSI

- Adzim, M. R. S. I., Rosy, R. V., Khuzaimah, U. I., & Hidayah, I. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat. *Journal of Education Research*, 4(1), 397-403.
- Amrina, D. H. (2021). Kajian dampak sampah rumah tangga terhadap lingkungan dan perekonomian bagi masyarakat kecamatan sukrame kota bandar lampung berdasarkan perspektif islam. *Holistic Journal of Management Research*, 6(2), 42-59.
- Andriyanto, R., Fajrini, F., Romdhona, N., & Latifah, N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 547-560.
- Ariyadi, A., Ningrum, M. S., Yuskawati, D., Hevanda, S., & Devianty, R. (2023). Kuliah Kerja Nyata Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Karang Rejo, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7998-8006.
- Febrya, F. (2022). Analisis Pengelolaan Sampah Berdasarkan Prinsip Kemaslahatan Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat di Kampung Jawa Kota Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap pengelolaan sampah. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 4(1), 12-25.
- Kunarto, K., & Julianto, G. P. (2022). TINJAUAN HUKUM ATAS SAMPAH DAN POTENSI DAMPAKNYA. *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 1(7), 733-742.
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., Sitorus, C., & Shahron, S. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan solusi menuju perubahan positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12235-12247.
- Marlina, A., Sari, A. N., Syahira, N. A., & Bintang, R. S. (2023). EDUKASI MENGENAI PENTINGNYA PEMILAHAN SERTA PENGOLAHAN SAMPAH UNTUK MENGURANGI DAMPAK NEGATIF TERHADAP LINGKUNGAN: Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 4(1), 11-17.
- Marlina, A., Sari, A. N., Syahira, N. A., & Bintang, R. S. (2023). EDUKASI MENGENAI PENTINGNYA PEMILAHAN SERTA PENGOLAHAN SAMPAH UNTUK MENGURANGI DAMPAK NEGATIF TERHADAP LINGKUNGAN: Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 4(1), 11-17.

- Marlina, A., Sari, A. N., Syahira, N. A., & Bintang, R. S. (2023). EDUKASI MENGENAI PENTINGNYA PEMILAHAN SERTA PENGOLAHAN SAMPAH UNTUK MENGURANGI DAMPAK NEGATIF TERHADAP LINGKUNGAN: Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 4(1), 11-17.
- Medan, G. X. D. K. (2023). Analisis Model Intervensi Pengelolaan Sampah Plastik Pada. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), 160-169.
- NGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENERAPAN PHBS MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA DI SDN 100160 MORANG KECAMATAN BATANG ONANG TAHUN 2022.
- Nst, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Siswa SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Patuwo, N. C., Pelle, W. E., Manengkey, H. W., Schaduw, J. N., Manembu, I., & Ngangi, E. L. (2020). Karakteristik Sampah Laut Di Pantai Tumpaan Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pesisir dan Laut Tropis*, 8(1), 70-83.
- RAMBE, S. N. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENERAPAN PHBS MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA DI SDN 100160 MORANG KECAMATAN BATANG ONANG TAHUN 2022 HUBUNGAN PE Fauziah, A. T., & Thamrin, H. (2022). Pelatihan Anak Usia Sekolah dalam Peningkatan Keterampilan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Barang Guna Pakai dan Hias. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(2), 210-215.
- Rasidi, A. I., Pasaribu, Y. A. H., Ziqri, A., & Adhinata, F. D. (2022). Klasifikasi Sampah Organik dan Non-Organik Menggunakan Convolutional Neural Network. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 8(1), 142-149.
- Sampang, M. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4).
- Silolongan, R. F., & Apriyono, T. (2019). Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 3(2), 17-39.
- Wiyarno, Y., & Widyastuti, S. (2022). Hubungan pengetahuan kesehatan dengan perilaku membuang sampah sembarang. *WAKTU: Jurnal Teknik UNIPA*, 20(01), 73-77.
- Zakaria, M. (2022). Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Babakti*, 2(2).
- Zuraidah, Z., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Di Mi Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 488-494.